



## Perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau (1978-2017)

Cici Dinda Bella<sup>1</sup>, Ahmal<sup>2</sup>, Asyrul Fikri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [cici.dinda1095@student.unri.ac.id](mailto:cici.dinda1095@student.unri.ac.id), [ahmal@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmal@lecturer.unri.ac.id), [asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id](mailto:asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-10  <b>Keywords:</b> <i>Development;</i> <i>Library;</i> <i>Soeman Hs;</i> <i>Riau Province.</i>	This research discusses the development of the Soeman HS Library in Riau Province in the period 1978-2017. The aims of this research are (1) to find out the history of the establishment of the Riau Province Soeman HS Library (2) to find out the development process of the Riau Province Soeman HS Library from 1978-2017 (3) to find out the utilization of the Riau Province Soeman HS Library (4) to determine the driving and inhibiting factors for the development of the Soeman HS Library, Riau Province. This research uses historical research methods, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The results of this research found that the Riau Province Soeman Hs Library experienced quite good development in infrastructure and administration and the Riau Province Soeman Hs Library had many benefits, both in terms of education and even in terms of preserving the collection of historical library materials in Riau Province.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Perkembangan;</i> <i>Perpustakaan;</i> <i>Soeman Hs;</i> <i>Provinsi Riau.</i>	Penelitian ini membahas mengenai perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau pada periode 1978-2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sejarah berdirinya Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau (2) untuk mengetahui proses perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau dari tahun (1978-2017) (3) untuk mengetahui pemanfaatan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau (4) untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau mengalami perkembangan yang cukup baik dalam infrastruktur dan administrasi serta Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau memiliki banyak manfaat, baik dari segi pendidikan bahkan dari segi melestarikan koleksi koleksi bahan pustaka bersejarah yang ada di Provinsi Riau.

### I. PENDAHULUAN

Perpustakaan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat vital untuk memberi informasi kepada organisasi, institusi dan masyarakat. Pemerintah kemudian mensyaratkan bahwa setiap penyelenggaraan daerah harus memiliki perpustakaan. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan daerah harus memiliki perpustakaan. Berdasarkan Undang-undang tersebut Provinsi Riau termasuk salah satu provinsi yang sudah memiliki kriteria dari syarat yang telah disebutkan. Untuk saat ini Provinsi Riau Memiliki 4.080 perpustakaan diantaranya 3.695 perpustakaan sekolah, 55 perpustakaan khusus, 99 perpustakaan perguruan tinggi, dan 231 perpustakaan umum (Perpusnas, 2024).

Perpustakaan Soeman HS merupakan salah satu lembaga penting dalam dunia pendidikan

dan pengetahuan di Provinsi Riau. Ada banyak sekali lembaga perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi di Provinsi Riau yang berada di bawah naungan Perpustakaan Soeman HS. Perpustakaan ini dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta memberi berbagai layanan jasa lainnya kepada masyarakat, mahasiswa, peneliti, dan mereka yang terlibat di dalam kegiatan akademik (Intania Arver, 2022).

Pada tahun 1978 Perpustakaan Negara berubah nama menjadi Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau dan pada tahun inilah perpustakaan mulai mengalami perkembangan, hal tersebut dapat dilihat dari perpustakaan ini mulai menampilkan jati dirinya sebagai suatu organisasi yang mana pada tahun-tahun sebelumnya perpustakaan ini hanyalah suatu perpustakaan biasa yang tidak terlibat dalam organisasi apapun. Seiring perkembangannya,

pada tahun 1989 Wilayah berganti nama menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Riau, kemudian pada tahun 1997 Perpustakaan Daerah Provinsi Riau mengalami pergantian nama lagi menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Riau (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, 2023).

Pada tahun 2008 pemakaian Gedung baru diresmikan pada oleh wakil presiden Yusuf Kalla dan pada saat itu juga nama perpustakaan berganti menjadi Perpustakaan Soeman HS, yang mana nama tersebut diambil dari tokoh sastrawan nasional angkatan pujangga baru Riau yang begitu fenomenal dikalangan masyarakat yaitu Bapak Soeman Hasibuan. Setelah diresmikan pemakaian gedung dan nama perpustakaan menjadi Perpustakaan Soeman HS, aspek fasilitas, manajemen pengelolaan serta layanan perpustakaan banyak mengalami perkembangan. Perpustakaan Soeman HS untuk pertama kalinya mendapatkan akreditasi A dan juga pada tahun 2017 Perpustakaan Soeman HS berhasil mengumpulkan bahan pustaka sebanyak 60.583 judul bahan pustakan dengan jumlah eksampul mencapai 335.745, hal tersebut lah yang menjadi salah satu indikator perpustakaan mendapatkan akreditasi A dari Perpustakaan Nasional (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Sejarah Perkembangan Perpustakaan Soeman HS dengan spesifik judul "Perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau (1978-2017)".

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan atau metode penelitian historis yaitu metode penelitian yang bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Sebagai sebuah penelitian sejarah maka metode yang di gunakan dalam menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu harus berdasarkan data yang diperoleh dan di kumpulkan (Nina Herlina, 2020). Untuk mencapai penyusunan yang sistematis. Dan teruji kredibilitasnya, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa tahapan untuk melacak informasi yang akan di jadikan rujukan. Adapun tahap- tahap yang akan di tempuh adalah sebagai berikut: heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan seperti Teknik Studi

Lapangan, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi, Teknik Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang berasal dari meninjau literatur, seperti buku atau jurnal. Dalam hal ini, penulis menggunakan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau

Perkembangan perpustakaan wilayah ini pada awal berdirinya pada tahun 1959 terletak di Tanjung Pinang yang merupakan ibu kota Provinsi Riau kemudian seiring dengan perpindahannya pusat pemerintahan Provinsi Riau ke Pekanbaru, pada tahun 1967 perpustakaan Negara ikut serta di pindahkan. Setelah Perpindahan Perpustakaan Negara dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru Perpustakaan Negara belum memiliki bangunan gedung sendiri, pada saat itu menempati salah satu gedung milik pemerintah daerah yang berada di Jalan Diponegoro No. 26, kemudian pada tahun 1986 perpustakaan telah memiliki gedung baru yang terletak di Jalan Thamrin No. 93, Gobah. Perpustakaan Negara yang berada dibawah Department Pendidikan dan Pengajaran tersebut mempunyai dua tugas pokok yaitu sebagai perpustakaan umum dan perpustakaan referensi (Wawancara Ibu Sujarwani Pensiunan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Bagian Seksi Pelayanan dan Referensi Pada Tanggal 16 Juli 2014).

Kemudian pada tahun 1978 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri P dan K Nomor 0199/0/1978 Perpustakaan Negara berubah nama menjadi Perpustakaan Wilayah yang merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Departement Pendidikan dan Kebudayaan dan bertanggung jawab langsung kepada kepala pusat pembinaan perpustakaan. Tugas perpustakaan wilayah adalah menyediakan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan kebudayaan. Pada tahun ini Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau mulai mengalami perkembangan hal ini terlihat dari Perpustakaan mulai menampakkan jati diri sebagai suatu organisasi yang mana pada tahun-tahun sebelumnya perpustakaan ini hanyalah suatu perpustakaan umum biasa yang tidak terlibat dalam organisasi apapun.

Sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1989 tentang Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia (RI), perpustakaan wilayah berubah nama menjadi perpustakaan daerah yang berkedudukan sebagai satuan organisasi perpustakaan nasional RI yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala perpustakaan nasional RI. Perpustakaan daerah mempunyai tugas pokok “melaksanakan pembinaan layanan dan pengembangan perpustakaan di daerah serta melaksanakan layanan dan pelestarian bahan pustaka”.

Nama perpustakaan daerah diubah menjadi perpustakaan nasional provinsi pada tahun 1997 dengan Keputusan Presiden Nomor 50 tahun 1997 tentang Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Nasional Provinsi yang merupakan instansi vertikal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berada di daerah dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada kepala Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan Nasional Provinsi bertugas melaksanakan kegiatan di provinsi yang meliputi pengembangan, pembinaan, dan pendayagunaan semua jenis perpustakaan di instansi atau lembaga pemerintah maupun swasta dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya serta pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Lahirnya undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000, Perpustakaan Nasional Provinsi Riau tidak lagi menjadi instansi vertikal Perpustakaan Nasional RI, dan berubah nama menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Riau. sesuai keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah No. 50 tahun 2000 dan peraturan daerah Provinsi Riau nomor 28 tahun 2001 kedudukan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Riau adalah sebagai perangkat daerah yang disertai wewenang tugas dan tanggung jawab menunjang penyelenggaraan otonomi daerah, desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan di bidang perpustakaan dan arsip di daerah. Sejak tahun 2004 nama Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Riau berubah menjadi Perpustakaan Provinsi Riau, namun struktur organisasi dan tata kerja tetap mengacu kepada Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 28 tahun 2001.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana perpustakaan yang harus memadai dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 8 Tahun 2008 tentang pendirian unit pelaksana teknis Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau maka dari itu, pemerintah memindahkan dan membangun bangunan baru sebagai penunjang sarana dan prasarana gedung perpustakaan di pusat kota tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 462, untuk pemakaian Gedung baru diresmikan pada tahun 2008 oleh wakil presiden Yusuf Kalla dan pada saat itu juga nama perpustakaan berganti menjadi Perpustakaan Soeman HS, yang mana nama tersebut diambil dari tokoh sastrawan nasional angkatan pujangga baru Riau yang begitu fenomenal dikalangan masyarakat yaitu Bapak Soeman Hasibuan. Kemudian sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 2017 Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau berganti nama menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

## 2. Perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau 1978-2017

### a) Masa Kepemimpinan I Satoto (1978-1983)

Pada masa kepemimpinan I Satoto perpustakaan mengalami perubahan nama dari Perpustakaan Negara menjadi Perpustakaan Wilayah pada tahun 1978, hal ini sesuai dengan di keluarkannya Keputusan Menteri P dan K Nomor 0199/0/1978 Pada tanggal 23 Juni 1978. Pada masa kepemimpinan I Satoto, beliau berhasil bergabung dalam Organisasi keperpustakaan yaitu Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) dan masa ini mulai di cetuskan dan di rencanakan pembangunan gedung perpustakaan yang baru karena pada masa ini perpustakaan masih menempati gedung milik pemerintah daerah yang terletak di Jalan Diponegoro No. 26 (Hasil Wawancara Ibu Sujarwani Pensiunan Perpustakaan Bagian Seksi Pelayanan dan Referensi Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau 1978-2012) pada tanggal 16 juli 2024).

### b) Masa Kepemimpinan I Satoto (1984-1988)

Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau Kembali di kepalai oleh I Satoto untuk kedua kalinya, pada masa kepemimpinan beliau tepatnya tanggal 1 September 1986

gedung baru perpustakaan dengan luas gedung seluruhnya 1.950 m<sup>2</sup> yang ber lokasi di Jalan Thamrin No. 93 di resmikan pemakaiannya. Perpustakaan pada masa ini terbagi menjadi 2 tipe yaitu perpustakaan wilayah tipe A dan tipe B, yang mana perpustakaan tipe A merupakan perpustakaan yang telah memiliki koleksi minimal 20.000 unit bahan pustaka dan perpustakaan wilayah tipe B merupakan perpustakaan yang memiliki jumlah bahan pustaka kurang dari 20.000 unit bahan pustaka, kemudian pada masa kepemimpinan I Satoto, beliau berhasil menjadikan Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau menjadi perpustakaan tipe A tepatnya pada tahun 1986 dengan jumlah bahan pustaka keseluruhan mencapai 20.765 unit bahan pustaka (Sarmiyati sebagai Pustakawan Perpustakaan tahun 1987-Sekarang. Pada Tanggal 12 Juli 2024).

c) Masa Kepemimpinan Goking Soekirno (1989-1993)

Pada masa kepemimpinan Soekirno perpustakaan mengalami perubahan nama dari Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau menjadi Perpustakaan Daerah Provinsi Riau pada tahun 1989, nama perpustakaan daerah ini dikenal setelah keluar Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1989 tentang Perpustakaan Nasional.

d) Masa Kepemimpinan Santoso Oetomo (1994-1998)

Santoso Oetomo mendorong modernisasi sistem layanan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi yang lebih luas dan cepat. Salah satu pencapaian terbesar dalam masa kepemimpinannya adalah pengembangan jaringan perpustakaan di seluruh daerah di Provinsi Riau. Program "perpustakaan desa" yang digagasnya menjadi salah satu langkah penting dalam mendekatkan akses informasi kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil, yang sebelumnya kesulitan untuk mengakses sumber daya literasi. Selain itu, Santoso Oetomo juga memperkenalkan berbagai program pelatihan bagi pegawai perpustakaan dan arsip, guna meningkatkan kualitas layanan dan keterampilan dalam pengelolaan arsip serta dokumentasi yang baik dan terorganisir. Ini membuktikan komitmennya

dalam memastikan bahwa lembaga yang dipimpinnya tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi juga lembaga yang memiliki integritas dalam menyimpan dan melestarikan arsip sebagai warisan sejarah. Kemudian pada masa kepemimpinan Santoso Oetomo Perpustakaan Daerah Provinsi Riau berganti nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Riau. Nama perpustakaan Nasional Provinsi ini dikenal setelah keluar Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1997 dalam pasal 16. Keputusan di atas tersebut terdapat pada ayat (1) yang menyebutkan "Perpustakaan Nasional Provinsi.

e) Masa Kepemimpinan Sudirwan Hamid (1999-2003)

Di bidang perpustakaan, Sudirwan Hamid mendorong pengembangan fasilitas dan perluasan layanan kepada masyarakat. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah memperkenalkan layanan perpustakaan keliling. Layanan ini bertujuan untuk mendekatkan akses informasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil dan sulit dijangkau (Hasil Wawancara Bapak Dahrial Iskandar selaku Fungsional Muda pada tanggal 14 Juli 2024).

f) Masa Kepemimpinan Ahmad Syahharofie (2004-2007)

Pada masa kepemimpinan beliau Pembangunan gedung baru perpustakaan mulain di rencanakan, sesuai dengan perintah dari Gubernur Riau pada saat itu Rusli zainal yang menginginkan perpustakaan yang dibangun dengan disesain yang unik dan dapat dijadikan sebagai Ikon dari Provinsi Riau dan Ahmad Syahharofie merupakan tokoh yang mendesain Arsitektur bangunan perpustakaan yang berbentuk rehal al-qur'an (wawancara yang di lakukan bersama Ibu TM Tetty Meriana Selaku Pustakawan ahli madia 1989- sekarang).

g) Masa Kepemimpinan Naili Saidi (2008-2009)

Periode ini merupakan periode dimana Perpustakaan Nasional Provinsi Riau berubah nama menjadi Perpustakaan Soeman HS sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2008 tentang pendirian unit pelaksana teknis perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau. Nama perpustakaan dan pemakaian gedung barunya diresmikan pada tanggal

24 juni 2008 secara langsung oleh wakil presiden bapak jusuf kalla dan bapak HM. Rusli Zainal selaku Gubernur Provinsi Riau pada saat itu dan beliau merupakan pencetus dari di banggunnya perpustakaan Soeman HS ini.

h) Masa Kepemimpinan Nazief Susilo Dharma (2010-2011)

Pada masa kepemimpinan Nazief Susilo Dharma sebagai Kepala Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi beliau membuat suatu kebijakan layanan yang di sebut sistem OPAC (*Online Public Acces Catalog*). Sistem pencarian yang digunakan pada perpustakaan Soeman HS ini adalah sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) yaitu layanan katalog yang mencatat ciri-ciri masing-masing daftar buku yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu buku dengan buku yang lain. Sistem OPAC mulai digunakan pada tahun 2010 hingga sekarang.

i) Masa Kepemimpinan Rizka Utama (2012-2014)

Pada masa kepemimpinan Rizka Utama sebagai Kepala Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau, Soeman Hs Provinsi Riau terus berbenah dalam rangka memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat, dan kali ini dengan menerapkan teknologi *E-Library* yang di sebut-sebut pertama kali di Indonesia, dimana para pengunjung dapat mengakses buku langsung lewat computer di seluruh pustaka yang ada di Riau dan di Indonesia (Wawancara Ibu Ratna Dewi Selaku Pustakawan Ahli Muda 2006-sekarang)

j) Masa Kepemimpinan Raja Yoserizal Zen (2015-2017)

Pada masa kepemimpinan Raja Yoserizal Zen sebagai Kepala Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau, Perpustakaan Soeman Hs Provinsi Riau berhasil mengumpulkan bahan pustaka sebanyak 60.583 judul bahan pustaka dengan jumlah eksampul mencapai 335.745, hal ini yang menjadi salah satu indikator Perpustakaan mendapatkan Akreditasi A dari Perpustakaan Nasional RI. Tidak hanya itu pada masa kepemimpinan beliau Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau mendapatkan penghargaan predikat kepatuhan tentang pelayanan publik dan predikat kepatuhan tinggi pada tahun 2016 oleh OMDUSMAN Republik Indonesia dan Pemerintahan

Provinsi Riau (Wawancara bersama Ibu Herawaty selaku Ketua Tim Pelayanan Perpustakaan 2010- sekarang).

Pada masa kepemimpinan Raja Yoserizal Zen tepatnya pada tanggal 18 maret 2016 Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau menerima kunjungan istimewa dari Mentri Pendidikan dan kebudayaan Anis Baswedan dan duta baca Indonesia Najwa shihab yang mana dalam kunjungan tersebut Mendikbud Anis Baswedan sangat mendukung Provinsi Riau sebagai provinsi literasi di Indonesia. Pada masa pemerintahan Raja Yoserizal Zen beliau melakukan suatu gebrakan dengan membuka suatu layanan online bernama portal web (CEO) Center of excellence yang mana layanan ini di buat untuk memudahkan para pemustaka mencari informasi budaya, seni, dan buku se sumatera.

3. Pemanfaatan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau

a) Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau sebagai sumber belajar

Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau memiliki potensi untuk menyediakan sumber belajar yang beragam, mencakup buku-buku, literatur lokal budaya melayu, serta manuskrip-manuskrip bersejarah dan sumberdaya lainnya. Hal ini dapat memberikan siswa, mahasiswa, guru, peneliti dan masyarakat umum untuk mengakses kekayaan pengetahuan lokal yang mungkin tidak ditemukan di sumber belajar lainnya.

Ketika Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau menyediakan sumber belajar yang beragam, hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Siswa dan mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mendalami aspek-aspek unik dari budaya melayu serta sejarah dari Provinsi Riau, sehingga membuka wawasan mereka terhadap keanekaragaman dan memperkuat rasa identitas lokal. Pemanfaatan keberagaman sumber belajar ini juga dapat merangsang rasa keingin tahuan dan minat siswa dan mahasiswa terhadap pembelajaran.

b) Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau sebagai Sumber Sejarah

Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau selain menjadi sumber belajar perpustakaan ini juga menjadi sumber

sejarah. Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau merupakan perpustakaan provinsi yang telah ditetapkan sebagai pusat buku sejarah kebudayaan melayu dan *center of excellent literature* pusat budaya melayu sesumatera yang mana di Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau terdapat tempat yang berisikan koleksi sejarah kebudayaan melayu terkhususnya bahan pustaka yang membahas mengenai Sejarah Provinsi Riau dan membahas sejarah kebudayaan melayu yang ada di Sumatera, koleksi-koleksi ini terdapat di suatu ruangan yang di sebut bilik melayu.

Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau bukan hanya tempat penyimpanan buku-buku sejarah saja tetapi terdapat juga sebuah ruangan yang didalamnya terdapat koleksi foto sastrawan dari tempo dulu yang juga dapat dijadikan sebagai sumber sejarah mengenai sastrawan terdahulu, ruangan tersebut bernama bilik ismail suko, selain itu terdapat juga ruangan yang bernama bilik puan yang mana di dalamnya menyediakan informasi terkait koleksi wanita berprestasi yang mempunyai nilai sejarah terkhususnya di provinsi riau, dan masi terdapat beberapa bilik yang menyediakan koleksi-koleksi dari para tokoh sastra yang ada di Provinsi Riau (Wawancara bersama Ibu sya'bania Rahmi selaku Pegawai Bidang layanan Perpustakaan 2015-sekarang).

Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau sebagai tempat pelestarian budaya melayu, selain koleksi bahan pustaka sejarah, perpustakaan ini juga sering menjadi tempat diadakan budaya yang mempromosikan seni dan sastra melayu, hal ini menjadikan perpustakaan sebagai pusat pelestarian budaya Riau yang sangat penting. Kemudian hal unik yang dapat kita lihat di perpustakaan ini yaitu bentuk arsitektur bangunan perpustakaan yang terinspirasi dari bentuk rehal al-qur'an ini menjadi simbol komitmen perpustakaan ini terhadap literasi dan pelestarian sejarah, arsitektur ini juga mencerminkan keunikan budaya dan sejarah melayu yang dipertahankan dalam bentuk fisik di samping itu baguanan perpustakaan ini bersifat monumental terdapat unsur-unsur sejarah, agama, pendidikan, budaya, dan seni masyarakat Provinsi Riau yang di muat dalam bentuk relief.

#### 4. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau

##### a) Faktor Pendorong

###### 1) Dukungan dari Pemerintah Daerah

Pemerintah Provinsi Riau sangat memberikan dukungan penuh dalam pembangunan dan perkembangan dari Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau, adapun bentuk dukungan dari pemerintah daerah yaitu dalam bentuk alokasi anggaran yang signifikan, perencanaan yang matang, dan komitmen untuk menjadikan perpustakaan ini sebagai pusat literasi dan pusat kebudayaan di Provinsi Riau.

###### 2) Dukungan dari masyarakat

Dukungan masyarakat terhadap perkembangan perpustakaan ini telah menjadi salah satu faktor penting dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi dan kebudayaan di Provinsi Riau. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap perkembangan dari Perpustakaan Soeman HS.

###### 3) Peran Pustakawan dan petugas Perpustakaan

Dalam proses perkembangannya Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau tidak lepas dari kinerja para Pustakawan dan pengurus perpustakaan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penjaga koleksi buku, namun juga sebagai penggerak utama dalam pelayanan, pengelolaan, dan peningkatan kualitas perpustakaan. Dedikasi dan profesionalisme mereka menjadi landasan penting dalam perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau yang relevan dan juga dinamis bagi masyarakat.

###### 4) Fasilitas Perpustakaan yang memadai

Fasilitas perpustakaan yang memadai merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau.

##### b) Faktor Penghambat

###### 1) Perencanaan Anggaran yang kurang terperinci

Perencanaan anggaran yang kurang terperinci terkadang dapat menjadi penghambat dari perkembangan perpustakaan Dalam beberapa kasus, perencanaan anggaran yang tidak

sepenuhnya mencakup semua kebutuhan jangka panjang dapat menyebabkan dana yang ada tidak dapat digunakan secara maksimal. Hal ini sebenarnya bukan merupakan hambatan yang berat melainkan tantangan dalam mengelola anggaran yang terbatas untuk berbagai kebutuhan yang mendesak. Dengan anggaran terbatas, perpustakaan sering kali kesulitan untuk membeli koleksi baru, memperbaiki fasilitas, atau mengimplementasikan teknologi terbaru.

#### 2) Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan yang tidak sesuai dengan Standarisasi Keperpustakaan

Faktor lain yang juga menjadi penghambat dari Perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau adalah sumber daya manusia perpustakaan yang tidak sesuai dengan standarisasi perpustakaan salah satu standarisasi SDM perpustakaan yaitu pustakawan atau pengelola perpustakaan harus memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan khusus dalam bidang perpustakaan dan informasi. Namun dalam hal ini Perpustakaan Soeman HS masi kekurangan SDM yang berasal dari bidang tersebut.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah memaparkan hasil dari penelitian ini maka selanjutnya penulis mengemukakan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau merupakan suatu lembaga pelayanan masyarakat yang berada di Provinsi Riau. Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau merupakan unsur pemerintah di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan yang di pimpin langsung oleh Kepala Dinas, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur. Perpustakaan ini berdiri sejak tahun 1959, dengan nama Perpustakaan Negara, lalu pada tahun 1978 berubah nama menjadi Perpustakaan Wilayah, selanjutnya pada tahun 1989 berganti nama menjadi Perpustakaan Daerah, tahun 1997 berganti nama menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi, dan pada tahun 2008 berganti nama menjadi Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau. Berdirinya perpustakaan ini tujuan pokok yang umumnya mencakup aspek pelayanan masyarakat, pendidikan

dan pembelajaran, pusat informasi dan komunikasi, serta melestariakn budaya dan pengetahuan lokal.

2. Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau mengalami Perkembangan yang cukup baik dalam pembangunan infrastruktur atau bahkan di bagian administrasinya. Perpustakaan ini telah terdapat 2 kali pembangunan, pembangunan pertama di jalan Thamrin, dikarenakan kan terlalu jauh untuk diakses masyarakat, maka perpustakaan di pindahkan di pusat kota yang berada di jalan sudirman, gedung perpustakaan terdiri dari ruang koleksi buku, ruang administrasi, ruang baca anak-anak, remaja, dewasa, ruang pimpinan, ruang pengelolaan, ruang referensi, ruang diskusi dan sebagainya.
3. Koleksi bahan pustaka merupakan jantung dari perpustakaan yang mana hal ini merupakan hal yang paling penting dan utama sekali yang terdapat didalamnya. Perkembangan koleksi Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau Setiap tahun nya mengalami peningkatan yang mana pada tahun 1978 hanya memiliki jumlah koleksi buku sebanyak 10.000-an buah koleksi buku hingga dengan tahun 2017 kemarin jumlah buku di Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau melalui Prosesn APBD Riau, APBN Pusat, pembelian, hibah atau sumbangan maka jumlah buku pada tahun 2017 berada di angka 60.583 dengan eksamplar 335.745. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor yang menjadikan perpustakaan ini mendapatkan akreditasi A dari Perpustakaan Nasional RI.
4. Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau memiliki banyak manfaat, baik dari segi pendidikan bahkan dari segi melestarikan koleksi-koleksi bahan pustaka bersejarah yang ada di Provinsi Riau, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang ada di Perovinsi Riau.

### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perkembangan Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau (1978-2017).

**DAFTAR RUJUKAN**

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Pekanbaru".  
(<https://dispusip.pekanbaru.go.id> diakses pada tanggal 20 desember 2023 pukul 17.24 WIB)

Intania, Arver. (2022). Analisis Pelayanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0199 Tahun 1978. Perubahan Nama, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Negara.

Keputusan Presiden Nomor 54 Tahun 1997. Perpustakaan Nasional.

Nina, Herlina. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.

Peraturan Gubernur Riau Nomor 8 Tahun 2008. Pendirian Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Soeman HS Provinsi Riau.

Perpusna (2024). Pendataan Perpustakaan Berbasis Wilayah. (HYPERLINK "<https://data.perpusnas.go.id/public/direktori>")  
<https://data.perpusnas.go.id/public/direktori> diakses pada tanggal 5 januari 2024 pukul 20.41 WIB)